

**EDUKASI DAN SIMULASI MITIGASI BENCANA KEBAKARAN
DI SEKOLAH: KOLABORASI UTA 45' JAKARTA, DAMKAR
JAKARTA UTARA DAN SMA NEGERI 80 JAKARTA**

Milton Pakphan^{1*}, Dejhawe Al Jannah², Amos Wibowo³

^{1,2,3}Ilmu Pemerintahan, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

^{*}Milton.pakpahan@uta45jakarta.ac.id

ABSTRAK

Kebakaran merupakan salah satu bencana yang sering terjadi di wilayah perkotaan dan berpotensi menimbulkan kerugian material maupun nonmaterial, sehingga diperlukan upaya mitigasi berbasis edukasi sejak lingkungan sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kesiapsiagaan siswa terhadap risiko bencana kebakaran melalui kolaborasi antara Dinas Pemadam Kebakaran Jakarta Utara, mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, dan SMA Negeri 80 Jakarta. Kegiatan dilaksanakan pada 1 Desember 2023 di SMA Negeri 80 Jakarta dengan sasaran siswa sekolah menengah atas. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan kolaboratif melalui tiga tahapan, yaitu observasi awal untuk mengidentifikasi tingkat kesiapsiagaan sekolah, penyuluhan materi mitigasi kebakaran secara interaktif, serta pelatihan dan simulasi penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai penyebab kebakaran, langkah pencegahan, prosedur evakuasi darurat, serta keterampilan praktis dalam penggunaan APAR. Partisipasi aktif peserta dalam sosialisasi dan simulasi turut mendorong terbentuknya budaya keselamatan dan kesiapsiagaan di lingkungan sekolah. Program ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif dan praktik langsung berbasis kolaborasi efektif dalam memperkuat kapasitas mitigasi bencana kebakaran serta mendukung terciptanya satuan pendidikan yang tanggap bencana.

Kata Kunci: mitigasi bencana, kebakaran, kesiapsiagaan sekolah, kolaborasi, edukasi kebencanaan

ABSTRACT

Fire disasters frequently occur in urban areas and have the potential to cause both material and non-material losses, highlighting the importance of education-based mitigation efforts within school environments. This community service program aimed to enhance students' knowledge, awareness, and preparedness toward fire disaster risks through collaboration between the North Jakarta Fire Department, students of Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, and SMA Negeri 80 Jakarta. The activity was conducted on December 1, 2023, at SMA Negeri 80 Jakarta, targeting senior high school students. The implementation employed a collaborative approach consisting of three stages: preliminary observation to identify school preparedness levels, interactive fire mitigation education, and training accompanied by simulations on the use of fire extinguishers (APAR). The results indicated an improvement in students' understanding of fire causes, prevention measures, emergency evacuation procedures, and practical skills in using fire extinguishers. Active participant involvement also contributed to the development of a safety culture and disaster preparedness within the school environment. The program demonstrates that collaborative educational and practical approaches are effective in strengthening fire disaster mitigation capacity and supporting the establishment of disaster-resilient educational institutions.

Keywords: disaster mitigation, fire disaster, school preparedness, collaboration, disaster education

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat kerawanan bencana yang tinggi, baik bencana alam, bencana nonalam, maupun bencana sosial. Berdasarkan data statistik dari Kementerian Kesehatan, dalam kurun waktu lima tahun, yaitu periode 2010 hingga 2014, tercatat sebanyak 1.907 kejadian bencana di Indonesia. Jumlah tersebut meliputi 1.124 bencana alam, 626 bencana nonalam, serta 157 bencana sosial. Pada tahun 2014, terdapat lima jenis bencana dengan frekuensi kejadian tertinggi, yaitu banjir sebanyak 88 kejadian (19%), kecelakaan transportasi sebanyak 74 kejadian (19%), tanah longsor sebanyak 57 kejadian (13%), kebakaran permukiman sebanyak 55 kejadian (12%), dan kasus keracunan sebanyak 39 kejadian (9%). Sementara itu, berdasarkan data geospasial dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), sepanjang Januari hingga Juli 2018 tercatat 352 kejadian kebakaran permukiman. Jumlah tersebut merupakan data yang berhasil terdokumentasi oleh BNPB, sehingga terdapat kemungkinan bahwa jumlah kejadian kebakaran permukiman yang sebenarnya lebih tinggi karena tidak seluruh peristiwa tercatat secara resmi (<https://www.bnpb.go.id>)

Kebakaran merupakan salah satu jenis bencana yang kerap terjadi di berbagai daerah di Indonesia serta memberikan dampak yang besar terhadap kehidupan masyarakat. Dampak tersebut tidak hanya berupa kerugian materiil, seperti kerusakan aset, terganggunya aktivitas ekonomi, dan hilangnya tempat tinggal, tetapi juga menimbulkan kerugian nonmateriil, termasuk korban jiwa, cedera fisik, serta trauma psikologis yang dialami oleh para korban (Lestari, Pamungkas, Guntoro, & Dewanto, 2023).

Data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) menunjukkan bahwa kebakaran menjadi jenis bencana yang paling dominan terjadi di wilayah perkotaan, khususnya pada kawasan dengan kepadatan penduduk tinggi dan sistem perlindungan kebakaran yang masih terbatas (Putri, Ermanovida, & Imania, 2024). Kondisi tersebut semakin diperburuk oleh faktor penyebab yang umumnya berasal dari kelalaian manusia, seperti korsleting listrik, kebocoran tabung gas, serta penggunaan peralatan rumah tangga yang tidak memenuhi standar keamanan (Seni et al., 2023).

Badan Penanggulangan Bencana Daerah DKI Jakarta (BPBD) menyatakan bahwa kebakaran termasuk salah satu jenis bencana yang paling sering terjadi di Provinsi DKI Jakarta sepanjang tahun 2024 (Penta, 2024). Oleh sebab itu, pemberian edukasi serta pelatihan mengenai kesiapsiagaan dan mitigasi kebakaran sejak usia sekolah menjadi langkah penting untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan siswa dalam menghadapi potensi bencana tersebut (Langitan et al., 2022).

Bencana merupakan peristiwa yang terjadi secara tidak terduga sehingga waktu dan lokasi kejadiannya sulit diprediksi. Dampak bencana dapat dirasakan oleh seluruh kelompok usia, mulai dari anak-anak, orang dewasa, hingga lanjut usia. Namun, berdasarkan berbagai fenomena yang terjadi, anak-anak termasuk kelompok yang paling rentan menjadi korban bencana karena keterbatasan kemampuan serta minimnya pengetahuan mengenai mitigasi bencana. Oleh karena itu, pemberian edukasi dan

Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

pemahaman kebencanaan kepada anak-anak menjadi hal yang sangat penting (Setyarum et al., 2024). Selain itu, Mauludiyah et al. (2024) menegaskan bahwa diperlukan media pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk meningkatkan kesadaran serta kemampuan antisipasi terhadap bencana, khususnya bencana kebakaran.

Kesiapsiagaan terhadap kebakaran merupakan salah satu strategi utama dalam meningkatkan kapasitas individu maupun komunitas dalam menghadapi potensi risiko kebakaran (Erwin et al., 2024; Katramee & Weerapong, 2025; Li et al., 2022). Selain itu, penguasaan kemampuan dan keterampilan mitigasi bencana menjadi aspek penting yang perlu dimiliki setiap individu, tidak hanya untuk melindungi diri sendiri, tetapi juga untuk memberikan bantuan kepada orang lain dalam situasi darurat (Efendi et al., 2022; Fazeli et al., 2024; Lestari & Suwanto, 2024).

Mitigasi merupakan serangkaian tindakan atau upaya yang dilakukan untuk mengurangi maupun mengendalikan risiko serta dampak negatif yang ditimbulkan oleh suatu peristiwa atau kondisi tertentu. Dalam konteks kebakaran, mitigasi mencakup berbagai langkah pencegahan serta upaya meminimalkan dampak apabila kebakaran terjadi. Upaya tersebut antara lain penyediaan jalur evakuasi yang aman pada bangunan, pemasangan alat pendeteksi asap, serta pemberian pelatihan kepada masyarakat mengenai penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dan pelaksanaan prosedur tanggap darurat (Yoganata, dkk 2025).

Keselamatan di lingkungan pendidikan menjadi unsur penting dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang aman, nyaman, serta berlangsung secara berkesinambungan. Salah satu risiko yang sering kurang mendapatkan perhatian adalah potensi terjadinya bencana kebakaran. Ancaman tersebut dapat dipicu oleh berbagai faktor, seperti korsleting listrik, kelalaian dalam penggunaan peralatan elektronik, maupun penyebab eksternal lainnya.

Dalam sektor pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menetapkan program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 33 Tahun 2019. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas peserta didik, guru, serta tenaga kependidikan dalam menghadapi berbagai potensi bencana. Program tersebut menekankan pentingnya penguatan kesadaran, peningkatan pengetahuan, serta pengembangan keterampilan praktis terkait upaya mitigasi risiko bencana di lingkungan sekolah.

Upaya pencegahan kebakaran menjadi hal yang sangat penting mengingat bencana ini dapat terjadi kapan saja dan di berbagai lokasi, termasuk di lingkungan sekolah maupun kawasan permukiman. Sekolah sebagai ruang berkumpulnya banyak peserta didik memiliki tingkat risiko kebakaran yang cukup tinggi. Hal ini disebabkan oleh aktivitas pembelajaran yang memanfaatkan berbagai fasilitas pendukung, seperti komputer, perangkat LCD, laboratorium kimia, serta penggunaan bahan-bahan yang mudah terbakar (Situngkir, Putri, Ayu, Muda, & Setianti, 2024).

Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Namun demikian, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan siswa maupun masyarakat terhadap bahaya kebakaran masih tergolong rendah. Kondisi ini dipengaruhi oleh terbatasnya kegiatan sosialisasi, minimnya ketersediaan fasilitas proteksi kebakaran, serta adanya anggapan bahwa peristiwa kebakaran jarang terjadi. Rendahnya kesiapsiagaan tersebut berpotensi menimbulkan dampak yang fatal, karena keterlambatan dalam merespons situasi darurat sering kali menyebabkan meningkatnya jumlah korban maupun besarnya kerugian yang ditimbulkan (Malik, Asri, Indang, & Mardin, 2025).

Salah satu strategi mitigasi yang dinilai efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui penyuluhan dan pelatihan tanggap darurat kebakaran. Program edukasi semacam ini terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesiapan masyarakat dalam menghadapi kondisi darurat. Beberapa kegiatan edukasi di berbagai wilayah menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, khususnya terkait penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR), teknik pemadaman menggunakan karung basah, serta penerapan prosedur evakuasi yang tepat (Rahma, Widodo, Triparianto, Safi, & Indrasari, 2025).

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menyelenggarakan penyuluhan dan pelatihan mengenai mitigasi kebakaran di lingkungan sekolah. Program ini juga diarahkan untuk meningkatkan kesiapsiagaan serta kapasitas guru, tenaga kependidikan, dan siswa dalam menghadapi potensi bencana kebakaran.

Selain itu, kegiatan ini diharapkan menghasilkan publikasi ilmiah, dokumentasi berita kegiatan. Dengan demikian, manfaat program tidak hanya dirasakan oleh mitra kegiatan, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi sekitarnya.

METODE

Tempat dan Waktu

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : 1 Desember 2023

Waktu : 08.30 - selesai

Tempat : Sekolah Utara

Jalan Cilincing Landak No. 22. RT.11/RW. 8, Cilincing, Jakarta Utara, Jakarta.

Khalayak Sasaran

Sasaran utama adalah siswa SMA N 80 Jakarta.

Metode Pengabdian

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan kolaboratif yang melibatkan sekolah secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Proses pelaksanaan terdiri dari beberapa langkah berikut ini:

Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Pengamatan Tahap pengamatan dilakukan sebagai langkah pendahuluan untuk mengenali keadaan mitra serta kebutuhan berkaitan dengan kesiapsiagaan terhadap kebakaran di area sekolah. Aktivitas ini mencakup observasi langsung terhadap fasilitas dan infrastruktur yang mendukung keselamatan, seperti jalur evakuasi, ketersediaan alat pemadam api ringan, sistem listrik, serta pemahaman anggota sekolah mengenai tindakan mitigasi terhadap kebakaran. Selain itu, wawancara singkat dengan guru dan siswa juga dilaksanakan untuk mendapatkan gambaran awal tentang tingkat kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana kebakaran.
2. Penyuluhan atau Penjelasan Materi Tahap selanjutnya adalah melakukan penyuluhan dengan menyajikan materi tentang mitigasi dan kesiapsiagaan kebakaran. Materi disampaikan dalam format presentasi interaktif yang mencakup pengenalan tipe-tipe kebakaran, penyebab kebakaran di lingkungan sekolah, langkah-langkah pencegahan, prosedur evakuasi darurat, dan pentingnya budaya keselamatan. Metode penyampaian dilakukan dengan cara komunikatif melalui diskusi, sesi tanya jawab, dan pemutaran media pendidikan agar peserta dapat lebih memahami materi yang diulas.
3. Pelatihan Penggunaan APAR Tahap pelatihan lebih terfokus pada praktik penggunaan Alat Pemadam Api Ringan. Peserta dijelaskan mengenai berbagai jenis APAR, fungsinya, serta teknik penggunaan yang tepat sesuai dengan standar keselamatan. Berikutnya, dilakukan simulasi langsung penggunaan APAR dengan metode praktik lapangan agar peserta mendapatkan pengalaman nyata dalam melakukan pemadaman awal kebakaran. Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan keahlian praktis serta kesiapan peserta dalam menghadapi situasi darurat yang berkaitan dengan kebakaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menjalankan suatu program sosialisasi, pencapaian hasil menjadi indikator utama untuk mengevaluasi efektivitas dan dampak nyata program tersebut. Program sosialisasi di SMAN 80 Jakarta, yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan generasi muda terhadap bencana kebakaran.

A. Sosialisasi Tanggap Bencana Bencana Kebakaran

Kegiatan sosialisasi yang berhubungan dengan penanggulangan bencana kebakaran dilakukan dengan memberikan informasi edukatif kepada para siswa oleh mahasiswa dari Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, dengan dukungan dari Dinas Pemadam Kebakaran. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai bahaya kebakaran dan langkah-langkah mitigasi yang dapat diterapkan di sekolah dan kehidupan sehari-hari.

Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Materi dalam sosialisasi mencakup penjelasan tentang penyebab kebakaran, langkah-langkah pencegahan, prosedur evakuasi darurat, serta tindakan awal yang perlu dilakukan saat kebakaran terjadi. Penyampaian materi dilakukan dengan cara interaktif melalui presentasi, diskusi, dan sesi tanya jawab, sehingga peserta dapat berkontribusi secara aktif selama acara berlangsung.

Hasil dari sosialisasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa tentang pentingnya kesiapsiagaan terhadap kebakaran. Para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari partisipasi aktif dalam diskusi serta kemampuan mereka menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan. Kegiatan ini juga merupakan langkah awal dalam menciptakan kesadaran bersama mengenai pentingnya budaya keselamatan di lingkungan sekolah.



Gambar 1. Sosialisasi Bencana Kebakaran oleh Mahasiswa dan Damkar

B. Simulai Penggunaan APAR

Kegiatan kedua dilakukan dengan mengadakan simulasi penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) sebagai praktik nyata dari materi yang telah diajarkan dalam sesi sosialisasi. Tujuan dari simulasi ini adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam melakukan langkah awal pemadaman kebakaran dengan tepat dan aman.

Simulasi ini dipandu oleh mahasiswa dari Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta bersama dengan petugas dari Dinas Pemadam Kebakaran (Damkar). Peserta diberi penjelasan terkait berbagai jenis APAR, fungsi alat tersebut, serta langkah-langkah penggunaan yang benar melalui metode PASS

Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

(Tarik, Arahkan, Tekan, Sapukan). Setelah penyampaian singkat mengenai hal ini, siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung penggunaan APAR dalam skenario kebakaran kecil yang telah dipersiapkan.

Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa peserta dapat memahami prosedur penggunaan APAR dengan lebih baik setelah mengikuti simulasi. Keterlibatan langsung dalam praktik lapangan membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan mereka dalam menghadapi situasi darurat kebakaran. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat pemahaman peserta tentang pentingnya respons cepat untuk meminimalkan risiko dan dampak dari kebakaran.



Gambar 2. Simulasi penggunaan APAR

Program penyuluhan kesiapsiagaan bencana kebakaran yang dilaksanakan secara berkala di SMAN 80 Jakarta merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan siswa terkait mitigasi bencana. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai potensi risiko kebakaran, prosedur evakuasi yang aman dan sistematis, serta teknik penggunaan alat pemadam api ringan. Penyuluhan tersebut berfungsi sebagai sarana edukatif yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan kognitif, tetapi juga membangun kesadaran preventif terhadap ancaman kebakaran di lingkungan sekolah.

Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan

Partisipasi aktif siswa dalam rangkaian kegiatan sosialisasi dan simulasi mencerminkan adanya internalisasi nilai-nilai keselamatan sebagai bagian dari budaya sekolah. Keterlibatan ini tidak dipandang sebagai kewajiban administratif semata, melainkan sebagai bentuk komitmen kolektif dalam menciptakan lingkungan yang aman dan tanggap bencana. Melalui pendekatan partisipatif, siswa didorong untuk memahami peran dan tanggung jawabnya dalam upaya mitigasi serta kesiapsiagaan menghadapi situasi darurat.

Simulasi evakuasi kebakaran yang dilaksanakan secara kolaboratif oleh SMAN 80 Jakarta, mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, dan Aparat Pemadam Kebakaran Sunter Agung, Jakarta Utara, menjadi komponen penting dalam penguatan kesiapsiagaan bencana. Kegiatan ini dirancang secara menyeluruh dengan melibatkan siswa secara langsung dalam skenario kebakaran, sehingga mampu meningkatkan koordinasi antarindividu, mempercepat proses evakuasi, serta melatih respons yang cepat dan tepat dalam kondisi darurat. Simulasi ini juga berperan dalam membentuk keterampilan praktis yang relevan dan aplikatif.

Selain melalui kegiatan formal, penguatan budaya keselamatan di SMAN 80 Jakarta juga dilakukan melalui berbagai inisiatif nonformal, seperti kampanye poster keselamatan, seminar tematik, dan diskusi kelompok. Inisiatif tersebut berkontribusi dalam memperluas diseminasi informasi terkait risiko kebakaran serta menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama di antara warga sekolah. Dengan demikian, kesadaran akan keselamatan tidak hanya bersifat individual, tetapi berkembang menjadi kesadaran kolektif dalam komunitas sekolah.

Keberhasilan sosialisasi kesiapsiagaan bencana kebakaran di SMAN 80 Jakarta dapat diukur melalui beberapa indikator, antara lain tingkat partisipasi siswa yang tinggi, peningkatan pemahaman terhadap materi penyuluhan, efektivitas pelaksanaan simulasi evakuasi, serta terbentuknya budaya sadar keselamatan yang berkelanjutan. Mahasiswa

Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta menyampaikan apresiasi kepada pihak SMAN 80 Jakarta dan Aparat Pemadam Kebakaran Sunter Agung, Jakarta Utara, atas dukungan dan kerja sama yang terjalin dalam pelaksanaan kegiatan ini. Kolaborasi tersebut dinilai berhasil dan berpotensi menjadi dasar pengembangan kerja sama serupa di masa mendatang dalam upaya penguatan mitigasi dan kesiapsiagaan bencana.

SIMPULAN

Program sosialisasi kesiapsiagaan bencana kebakaran yang dilaksanakan di SMAN 80 Jakarta menunjukkan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan siswa dalam menghadapi potensi situasi darurat. Kegiatan ini tidak hanya berperan sebagai sarana edukasi, tetapi juga mendorong terbentuknya budaya kesiapsiagaan yang berkelanjutan di lingkungan sekolah melalui keterlibatan aktif siswa dalam penyuluhan, simulasi evakuasi, dan praktik penggunaan peralatan pemadam kebakaran. Peningkatan pemahaman tersebut turut mendorong perubahan perilaku preventif siswa, yang tercermin dari kemampuan menyusun rencana evakuasi, kesiapan menghadapi kondisi darurat, serta partisipasi dalam menyebarluaskan kesadaran kebencanaan kepada masyarakat sekitar.

Keberhasilan program ini juga didukung oleh peran guru sebagai media komunikasi yang efektif dalam menjangkau dan membina generasi muda. Pembentukan tim relawan serta keterlibatan siswa dalam pelatihan lanjutan menunjukkan bahwa kesiapsiagaan tidak berhenti pada pelaksanaan kegiatan semata, melainkan berkembang menjadi komitmen kolektif yang berkelanjutan. Melalui pendekatan yang holistik dan adaptif, program kesiapsiagaan tersebut berpotensi melahirkan siswa sebagai agen perubahan yang mampu memperkuat ketahanan komunitas dalam menghadapi risiko bencana kebakaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, M., Nasruddin, N., & Karani, S. (2022). Sekolah terhadap masyarakat pembelajar tangguh bencana di lingkungan lahan basah. *JPIG (Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi)*, 7(2), 97–109. <https://doi.org/10.21067/jpig.v7i2.7339>
- Erwin, Isna, R. M., Ramdanil, M., & Aham, M. (2024). Pelatihan kesiapsiagaan kebakaran di permukiman Desa Tepian Makmur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat P3M STAI Sangatta*, 1(1).
- Hiram, T. P. B. P. S., et al. (2024). Penerapan manajemen komunikasi bencana dalam Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) di SMK Mega Bangsa. *Communication*, 14(2), 154–160. <https://doi.org/10.36080/comm.v15i2.3121>
- Langitan, R. E., Agusrianto, A., Oktavia, D. S., & Manggasa, D. D. (2022). Edukasi mitigasi bencana meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat

Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

menghadapi bencana gempa bumi. *Madago Community Empowerment for Health Journal*, 1(2), 40–45. <https://doi.org/10.33860/mce.v1i2.1096>

Lestari, P. W., Pamungkas, V. F., Guntoro, P., & Dewanto, A. A. (2023). Penyuluhan dan simulasi bahaya kebakaran akibat gas dan listrik. *LENTERA (Jurnal Pengabdian)*, 3(1), 16–23. <https://doi.org/10.57267/lentera.v3i1.232>

Malik, A., Asri, D., Indang, W. O., & Mardin, M. I. (2025). Penyuluhan upaya pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran di SMA Negeri 2 Batauga. *Journal of Human and Education*, 5(1), 298–303.

Mauludiyah, dkk. (2024). Penggunaan buku cerita digital untuk mengenalkan mitigasi bencana kebakaran bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2). <https://doi.org/10.47134/paud.v1i2.68>

Penta, M. (2024, December). Kebakaran, bencana paling banyak terjadi di Jakarta pada 2024. <https://www.rri.co.id/dki-jakarta/daerah/1229345/kebakaran-bencana-paling-banyak-terjadi-di-jakarta-pada-2024>

Putri, A. U., Ermanovida, E., & Imania, K. (2024). Edukasi masyarakat dan penyuluhan mitigasi bencana pemukiman rawan kebakaran di Desa Pemulutan Ilir Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pelita Sriwijaya*, 3(2), 045–051. <https://doi.org/10.51630/jps.v3i2.119>

Rahma, N. A., Widodo, S. R., Triparianto, A. Y., Safi, I., & Indrasari, L. D. (2025). Penyuluhan dan pelatihan tanggap darurat kebakaran pada rumah tangga di Kelurahan Sukorame, Mojojoto, Kediri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (PIMAS)*, 4(2), 126–133. <https://doi.org/10.35960/pimas.v4i2.1844>

Seni, W., Kala, P. R., Karma, T., Raisah, P., Zahara, H., Idroes, G. M., ... Rukmana, S. M. (2023). Penyuluhan penanggulangan kebakaran kompor gas menggunakan alat pemadam api tradisional. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(6), 716–724. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v1i6.249>

Setyarum, dkk. (2024). Edukasi mitigasi bencana kebakaran melalui “Beduk-Sicaka” bagi guru PAUD Pekalongan Selatan. *Indonesian Journal of Community Service*, 4(2).

Situngkir, D., Putri, E. C., Ayu, I. M., Muda, C. A. K., & Setianti, N. (2024). Penyuluhan tanggap darurat kebakaran pada siswa/i kelas XI IPS SMA N 5 Depok. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(2), 457–466. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i2.1667>

Yoganata, Y. S., El Maghfiroh, R., Sari, N. L. L., Rahman, A., Riskiyah, I. R., & Anggraini, N. (2025). Edukasi mitigasi bencana kebakaran di Kelompok Bermain (KB) Al-Furqon Kota Batu. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(3), 525–535.